

ABSTRAK

Fahriannor; Nuansa Pemikiran Tauhid Dalam Penafsiran Sufi al-Qusyairî, di bawah bimbingan Dr. Irfan Noor, S.Ag., M.Hum., sebagai pembimbing I dan Dr. Norhidayat, S.Ag., M.Ag., sebagai pembimbing II jurusan Ilmu Tasawuf pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2022).

Kata Kunci: Nuansa, Tauhid, Sufi al-Qusyairî.

Ilmu tauhid seringkali diidentikan dengan ahli kalam dimana mereka dominan mengedepankan rasionalitas ataupun akal pikiran, terutama ketika berhadapan dengan nash Al-Qur'an dalam mengkaji Ilmu Tauhid. Salah satu tokoh yang terkenal dengan rasionalitas adalah al-Zamakhsharî, dimana dalam penafsirannya sangat nampak dipengaruhi oleh kecenderungan akal, bahkan jika ayat tersebut bertentangan dengan akal pikirannya, al-Zamakhsharî lebih memilih untuk memalingkan makna ayat tersebut ke arah yang lain. Berbeda dengan para sufi, mereka tidak hanya terpaku pada akal ataupun rasionalitas dalam mengkaji Ilmu Tauhid, tetapi para sufi juga menghadirkan spiritualitas dalam penafsiran mereka sehingga mampu mengungkap makna lebih lanjut yang tidak hanya mampu dijangkau dengan akal. Al-Qusyairî merupakan salah satu sosok yang tidak hanya di kenal sebagai tokoh sufi, tetapi dirinya juga seorang ahli dalam bidang kalam. Dari hal ini, maka perlu dikaji lebih mendalam terkait pemikiran al-Qusyairî mengenai tauhid dalam penafsiran sufinya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah nuansa tauhid seperti apa yang nampak dalam penafsiran sufi al-Qusyairî.

Kajian dalam penelitian ini merupakan kajian pustaka, yakni dengan melakukan penelaahan dari berbagai macam yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan kajian ini dari sumber-sumber pokok sebagaimana mengumpulkan pula dari literatur-literatur lainnya. Adapun pendekatan yang di gunakan oleh peneliti ialah pendekatan deskripsi yang menggambarkan, menjelaskan, menganalisa, mengungkap dan membandingkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kajian ini.

Temuan penelitian ini adalah bahwa nuansa yang dominan pada penafsiran sufi al-Qusyairî dalam beberapa surah yang dikaji, merupakan pemahaman tauhid yang bernuansa *af'âl* (Tauhid *af'âl*). Pemahaman tauhid *af'âl* tersebut mempunyai nilai-nilai tasawuf yang terkandung di dalamnya, seperti tawakal dan rida yang berasal dari sebuah kepercayaan bahwa segala sesuatu yang terlaksana ataupun yang akan terjadi merupakan kehendak dan rencana dari Allah Swt, sehingga manusia seharusnya patuh, tunduk, pasrah dan menerima dengan hati yang lapang tanpa mempersoalkan sedikitpun dari seluruh apa yang dialami oleh manusia melalui sikap diam dan tenang.